

LEADERSHIP HEADMASTER IN IMPROVING THE QUALITY OF PAUD IN THE NEW NORMAL PERIOD

Nur Hazizah^{1,2}

¹Jurusan Pendidikan Guru PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²nur_hazizah@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Education is the most important thing to maintain/improve its quality and quality. In any condition, institutions and leaders must be able to make decisions and policies to continue to run the education system, such as a pandemic that is sweeping the world, every policy issued by the government must be properly adjusted by the school principal. For this reason, the new normal period must be abolished by the leader in order to be able to implement policies that maintain stability.

Keywords: Leadership, Headmaster, Quality, PAUD Institution, New Normal

PENDAHULUAN

Indonesia pada awal tahun ini dilanda wabah yang dirasakan secara nasional yaitu pandemi covid-19. Pandemi ini tidak hanya di negara kita namun ini juga menjadi bencana universal. Berawal dari akhir tahun lalu di Negara tingkok, yaitu Provinsi Wuhan sebagai kota terjangkit dan merebah keseluruh dunia. Hal ini sangat mengagetkan dan memiliki dampak pada seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Virus ini tidak hanya memiliki dampak terhadap kesehatan manusia yang mampu mematikan, namun juga berdampak terhadap kehidupan lainnya, seperti perekonomian bahkan sampai kepada bidang pendidikan. UNICEF, IRC, & WHO (2020) ketika situasi penyebaran virus dengan sangat cepat, dengan itu, maka sekolah harus diliburkan dan kegiatan belajar diharapkan tetap bisa diselenggarakan melalui metode daring/*online* dengan menggunakan berbagai media. Data UNESCO Afriansyah (2020) menyatakan bahwa untuk sekolah dasar hingga menengah terdapat 1,5 miliar siswa/anak dan 63 juta para pendidik di 191 negara yang terdampak pandemi Covid-19.

Penanggulangan bencana ini salah satu alternatif yang ditempuh oleh pemerintah tidak hanya di negara kita tapi seluruh negara di dunia, yaitu dengan dilakukan pembatasan kegiatan sosial setiap masyarakat, mulai *lock down* sampai kepada PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) yang meminta kepada seluruh warga masyarakat untuk tetap bertahan di rumah untuk memutus mata rantai penularan wabah ini. Dengan pemberlakuan ini maka seluruh aktivitas masyarakat otomatis mengalami gangguan, seperti salah satunya kegiatan pendidikan. Dengan pembatasan untuk setiaparganya tetap di rumah saja maka, aktivitas sekolah mau tidak mau diliburkan atau diganti dengan belajar di rumah melalui dampingan orang tua dan menggunakan metode daring. Kebijakan PSBB ini sudah ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam Presiden menandatangani PP Nomor 21 tahun 2020 mengenai PP PSBB pada 31 Maret 2020. Selang tiga hari, PerMenKes No 9 tahun 2020 (Mukhlisin, 2020).

Selain itu, Kemendikbud melaksanakan bermacam-macam alternatif pembelajaran yang dapat mempermudah guru dan anak, yang mengutamakan penekanan kepada nilai karakter seiring perkembangan status kedaruratan Covid-19. Langkah-langkah penyesuaian tersebut berdasarkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 mengenai penanggulangan bencana Covid-19 di lingkungan Kemendikbud serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Lembaga PAUD merupakan bagian yang tidak luput dari perintah ini, seluruh aktivitas pendidikan juga terhenti sehingga kepala sekolah memutuskan untuk mengikuti aturan dari pemerintah. Anak-anak menurut bagian kesehatan merupakan kelompok usia yang juga sangat rentan untuk tertular dengan virus ini, sehingga sebaiknya anak harus beraktivitas di rumah saja. Hal ini, harus disikapi oleh kepala sekolah dalam mengambil kebijakan dalam membuat keputusan dan program pendidikan yang tetap terselenggara untuk anak usia dini agar tetap terlayani, terutama bagaimana melibatkan orang tua agar optimal dalam pemberian stimulasi kepada anak. Karena anak usia dini tidak mungkin melakukan daring dalam belajar seperti lembaga pendidikan di atas PAUD.

Awal Juni beberapa daerah yang mulai mengalami penurunan penularan virus Covid-19 ini diizinkan untuk masuk pada masa *new normal* (normal baru). Di akhir pemberlakuan PSBB di 31 April kemarin beberapa daerah sudah memastikan untuk kembali kepada kegiatan dan aktivitas masyarakat, seperti sedia kala dengan memperhatikan protokol kesehatan dengan tetap membatasi jarak sosial. Kegiatan pendidikan pun juga akan dipersiapkan untuk kembali kepada sebelumnya belajar di sekolah.

Hal ini merupakan poin yang harus difokuskan oleh masing-masing pihak sekolah. Kepada sekolah selaku pimpinan harus menetapkan kebijakan yang mendukung untuk tetap melakukan aktivitas namun harus memperhatikan dan mempertimbangkan kesehatan serta keselamatan anak, guru dan seluruh yang terlibat dalam aktivitas pendidikan. Agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Beberapa hal yang masih tetap dibatasi atau dengan kata lain kegiatan sosial yang dilakukan tetap menjalani protokol kesehatan penanggulangan Covid-19.

Masih adanya pembatasan ini, maka seorang kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh sistem pendidikan agar mutu pendidikan tetap diutamakan dan terjaga. Hal ini merupakan pekerjaan yang harus menjadi konsentrasi atau prioritas dari kepala sekolah sebagai pemimpin yang menjadi ujung tombak keberhasilan sebuah lembaga. Sehingga mampu selalu tetap memberikan pelayanan pendidikan dan stimulasi lainnya kepada anak usia dini di lembaga PAUD, dan menjaga kualitas dan mutu pendidikan anak agar anak terus berkembang secara optimal sebagaimana mestinya berdasarkan tahapan usia perkembangannya.

Novan, dkk dalam Istiqomah (2019) mengungkapkan bahwa di antara keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam penyampaian pendidikan yang berkualitas adalah adanya layanan untuk kegiatan pembelajaran yang terus-menerus berinovasi dengan menyediakan peralatan dan infrastruktur yang tepat. Untuk alasan ini, kepala sekolah harus dapat mengembangkan kebijakan dalam semua situasi dan situasi untuk memastikan bahwa sistem pendidikan terus berfungsi dengan baik.

METODE

Tulisan ini ialah dalam bentuk studi literatur. Pengambilan data untuk mendukung tulisan ini dengan mempelajari buku-buku dan atau jurnal ilmiah yang terkait dengan materi pembahasan yang mengacu pada permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Zed (2014) bahwa studi literatur ini merupakan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data literatur, mencatat dan mengumpulkan informasi kemudian melakukan pengolahan data tersebut, sedangkan sumber datanya diambil dari berbagai sumber dokumen berbagai buku-buku rujukan dan jurnal ilmiah. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dan melihat bagaimana kepemimpinan kepala sekolah menjaga mutu pendidikan di lembaga PAUD.

PEMBAHASAN

Masa pandemi harus mengubah seluruh pola kehidupan masyarakat terutama dalam aspek pendidikan. Walaupun kita sudah masuk pada masa era digital namun tidak seluruh tingkat dan daerah sudah mampu untuk *go digital* dalam pelaksanaan pendidikan. Namun pada masa pandemi ini metode atau strategi pembelajaran daring inilah yang digunakan sebagai penyambung kegiatan belajar semasa

pelebaran kegiatan belajar, untuk itu perlunya mengubah pola belajar mengajar yang ada di masyarakat kita. Menurut Luthra & Mackenzie (2020), Covid-19 memberikan dampak pada cara mendidik generasi masa depan, setidaknya terdapat empat cara. Ini mencakup proses pendidikan yang semakin saling terkait di seluruh dunia, mendefinisikan kembali apa peran pendidik sebenarnya, dan mengajarkan pentingnya keterampilan hidup di masa depan, dan peran teknologi yang lebih luas dalam mendukung pendidikan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tam & El-Azar (2020) juga menyatakan hal yang senada bahwa Covid-19 mengarahkan pendidikan global pada tiga perubahan mendasar, seperti mengubah pola pendidikan anak, solusi-solusi baru untuk pendidikan yang mampu memberikan lahirnya pemikiran baru atau inovasi yang sangat dibutuhkan saat ini, terdapatnya kesenjangan digital menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan dan dapat memperluas kesenjangan tersebut jika pemerintah tidak dengan cepat menanggapi dan memberikan solusi terhadap kondisi ini.

Kepala sekolah dari organisasi sekolah, kepala sekolah, berada di garis depan dalam mengajar negara. Kepala sekolah berada di garis depan kesuksesan, terlepas dari apakah dia adalah unit pendidikan yang dia arahkan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas lingkungan sekolah dan kenyamanan serta ketertiban penghuninya. Ketenangan pikiran dan kenyamanan ini harus dirasakan oleh para guru, anak-anak, dan orang tua. Ini termasuk keamanan dan kenyamanan selama periode tanggap darurat Covid-19. Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai pemimpin dalam menciptakan suasana pendidikan dan membantu siswa untuk melanjutkan pembelajaran mereka yang bermakna.

Sekolah memiliki kekuatan, tanggung jawab, dan tanggung jawab dalam mengelola sekolah, termasuk implementasi proses belajar mengajar selama tanggap darurat Covid-19. Kepala sekolah harus memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan di mana mereka terjadi. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan untuk mengoptimalkan semua komponen pendidikan agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif di atmosfer yang berbeda. Ada beberapa hal yang harus dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pendidikan selama periode normal baru, yaitu *pertama*, merancang bentuk kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. *Kedua*, merancang perancangan dan menetapkan prosedur kerja untuk menunjang pelaksanaan pendidikan pada masa normal baru. *Ketiga*, jika kembali ke sekolah dengan kegiatan normal kepala sekolah harus mempersiapkan kondisi lingkungan dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai protokol Covid-19. *Keempat*, mentransformasi nilai kepada bawahan untuk melakukan proses pembelajaran yang sesuai kebutuhan atau mengupdatenya. *Kelima*, bersama dengan seluruh stake holder untuk segera menyusun rencana kerja darurat dengan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. *Keenam*, selalu melakukan berkoordinasi dengan berbagai pihak termasuk kepada orang tua tentang kegiatan pembelajaran pada masa normal baru dan memberikan penjelasan kepada orang tua bantuan-bantuan yang dapat dilakukan kepada anak selama masa normal baru.

Kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah pada masa ini dapat menggunakan bentuk kepemimpinan situasional, agar proses pendidikan dapat terus berjalan dengan fokus pada pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan situasional yang mampu untuk menyesuaikan dirinya dengan kondisi dan situasi yang terjadi hendaknya dipahami bahwa keberhasilan kepemimpinan tersebut ditentukan oleh perilaku pemimpin dan faktor-faktor situasional organisasi.

Kepala sekolah sedapat mungkin harus mampu sebagai motor penggerak dan penentu arah kebijakan sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah haruslah dapat mendayagunakan seluruh komponen dalam sistem pendidikan di lembaganya, seperti guru-guru untuk tetap melaksanakan tugas proses pembelajaran dengan cara yang khas sesuai dengan protokol kesehatan pada masa normal baru, lancar, kreatif dan produktif. Kepala sekolah bersama dengan guru mampu untuk menciptakan dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua dan masyarakat agar bisa terlibat aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran selama masa normal baru ini.

Selama periode ini, ada beberapa gaya kepemimpinan yang dapat digunakan untuk menduduki pelaksanaan proses pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Yaitu, gaya kepemimpinan tim yang diusulkan oleh Northouse (2013) tindakan kepemimpinan tugas internal

yang terkait dengan keterampilan. Cara membentuk struktur hasil dengan membuat rencana, perkiraan, deskripsi peran, dan delegasi tugas yang eksplisit. Kepemimpinan darurat oleh Thoha (2015) menunjukkan bahwa tugas dan segala sesuatu yang terkait dengannya didefinisikan dengan baik. Gaya kepemimpinan lain yang dapat digunakan kepala sekolah selama periode reguler baru, dengan kepemimpinan transformatif (Maris, Komariah, & Bakar, 2016). Ini menyatakan bahwa itu memberikan pengikut dengan dukungan, dorongan dan pelatihan dalam mengembangkan pemimpin individu.

Ahmadi dalam Sari, Kurniah, & Sumarsih (2016) mengatakan bahwa seorang kepala sekolah harus mampu untuk berusaha semaksimal mungkin agar semua potensi yang ada di sekolah, seperti SDM, sarana dan prasarana, manajemen administrasi, kualitas dan mutu pendidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu mengembangkan diri dan kompetensi untuk dapat mengetahui dan memberikan berbagai inovasi dalam memajukan pendidikan pada lembaganya. Seperti yang dikemukakan oleh Kempa, Ulorlo, & Wenno (2017) bahwa kesadaran kepala sekolah merupakan ujung tombak untuk memperbarui segenap individu yang terdapat pada sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan pemanfaatan berbagai peluang sebagai forum untuk belajar. Jika kesadaran ini tidak terbangun, maka kepala sekolah tidak akan dapat melakukan peningkatan kinerja sekolah agar tumbuh dan berkembang menjadi sekolah yang maju, unggul dan mandiri.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada masa normal baru ini tidak perlu dikhawatirkan oleh semua pihak terutama dalam peningkatan mutu pendidikan. Semua ini bergantung kepada bagaimana pimpinan sekolah atau kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah dan menentukan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan penyelesaian masalah yang harus terselesaikan dalam setiap bentuk situasi dan kondisi. Baik itu dalam masa normal baru ini, masa pandemi ataupun masa-masa lainnya, bagaimanapun keadaan dan kondisi di lapangan kepala sekolah haruslah menjadi orang yang selalu terampil dan piawai dalam mencari solusi dan menempatkan dirinya dalam bermacam situasi agar tanggung jawabnya dalam mengelola kegiatan pendidikan di sekolah dapat selalu menjaga mutu dan kualitas pendidikan, baik itu lembaganya maupun pendidikan secara nasional.

KESIMPULAN

Analisis dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan dan kualitas pendidikan pada masa normal baru ini dapat terlaksana dan terjaga dengan baik jika kepemimpinan kepala sekolah dapat berada pada peran yang tepat agar mampu menjadikan dirinya sebagai solver dan pengambil kebijakan yang tepat dan bijaksana. Pimpinan harus mampu melakukan indentifikasi dan analisis setiap situasi sehingga tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dengan baik. Sehingga kepala sekolah di lembaga PAUD tetap mampu menjaga mutu dan kualitas pendidikan dengan baik.

Sebagai saran dalam penulisan ini untuk kepemimpinan kepala sekolah adalah sedapat mungkin seorang kepala sekolah selalu update dan upgrade seluruh informasi sesuai dengan situasi yang ada sehingga dengan cepat, tepat dan akurat dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam berbagai situasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, A. (2020). Covid-19, Transformasi Pendidikan dan Berbagai Problemnnya. Retrieved May 2, 2020, from <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/838-covid-19-transformasi-pendidikan-dan-berbagai-problemnnya>
- Istiqomah, N. A. N. (2019). *Peran Kepemimpinan Kepala RA dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Retrieved from <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5123/>
- Kempa, R., Ulorlo, M., & Wenno, I. H. (2017). Effectiveness Leadership of Principal. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 6(4), 306–311. <https://doi.org/10.11591/ijere.v6i4.10774>

- Luthra, P., & Mackenzie, S. (2020). 4 Ways COVID-19 Could Change How We Educate Future Generations. Retrieved May 13, 2020, from <https://www.educationinnovations.org/post/4-ways-covid19-could-change-how-we-educate-future-generations>
- Maris, I. S., Komariah, A., & Bakar, A. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 173–188. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/73761-ID-kepemimpinan-transformasional-kepala-sek.pdf>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Surat Edaran Kemendikbud tentang Pencegahan dan Penanganan Corona di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pub. L. No. 2 (2020). Indonesia: Surat Edaran Kemendikbud. Retrieved from [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Corona di Kemendikbud.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE-Nomor%20Tahun%2020%20tentang%20Pencegahan%20dan%20Penanganan%20Corona%20di%20Kemendikbud.pdf)
- Mukhlisin, M. A. (2020, April 13). “Lockdown” Setengah-Setengah yang Ditanggung Daerah. *DetikNews*. Retrieved from <https://news.detik.com/kolom/d-4974919/lockdown-setengah-setengah-yang-ditanggung-daerah>
- Northouse, P. G. (2013). *Kepemimpinan Teori dan Praktik* (6th ed.). Jakarta: Indeks.
- Sari, Y. E., Kurniah, N., & Sumarsih, S. (2016). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD Sekecamatan Muara Bangkahulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 107–112. <https://doi.org/10.33369/jip.1.2.107-112>
- Tam, G., & El-Azar, D. (2020). 3 Ways the Coronavirus Pandemic could Reshape Education. Retrieved May 13, 2020, from <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/3-ways-coronavirus-is-reshaping-education-and-what-changes-might-be-here-to-stay/>
- Thoha, M. (2015). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UNICEF, IRC, & WHO. (2020). *Key Messages and Actions for COVID-19 Prevention and Control in Schools*. New York: UNICEF, IRC, & WHO. Retrieved from https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.